# PENGARUH FILM KARTUN SHIVA TERHADAP PERILAKU AGRESIF ANAK LAKI – LAKI USIA 5 – 6 TAHUN DI KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO

**Andriani Meliawati**

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Email: andriani.17010684017@mhs.unesa.ac.id

# Dr. Sri Setyowati, M.Pd

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: srisetyowati@unesa.ac.id

# Abstrak

Pandemi covid – 19 di Indonesia mengakibatkan banyak perubahan. Khususnya dalam dunia pendidikan yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan adanya kebijakan tersebut maka anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan menonton film kartun yang bersifat kekerasan sehingga anak cenderung meniru perilaku tersebut dan mengakibatkan prilaku agresif anak meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Data diperoleh dari sumber data primer dengan cara observasi atau mengamati secara langsung sejak tanggal 1 oktober 2020 hingga 15 Februari 2021. Data dikumpulkan menggunakan metode instrumen penelitian yang berupa lembar kuesioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan analisa statistik regresi linier sederhana.

Terdapat 3 indikator pengukuran perilaku agresif dalam penelitian ini yaitu indikator memukul, memberontak dan emosi yang meledak – ledak. Berdasarkan uji validitas pada variabel (X) dan variabel (Y) dinyatakan valid dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Sedangkan berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas data memenuhi prasyarat analisis regresi. Berdasarkan uji regresi linier sederhana ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya tingkat pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yaitu 89%, yang mengandung arti bahwa kartun shiva mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku agresif anak. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, melihat banyaknya dampak dari tayangan kartun yang bersifat kekerasan, maka ada beberapa hal yang perlu dilakuakn orang tua antara lain: (1) mendampingi anak saat menonton televisi, jika tidak ada pendampingan dikhawatirkan informasi negatif yang didapat dari televisi akan dicerna tanpa ada penyaringan, baik perilaku maupun bahasa: (2) selektif memilih tayangan televisi yang mendidik, hal ini dikarenakan tidak semua tayangan televisi kartun maupun sinetron baik ditonton oleh anak – anak; (3) mengalihkan perhatian anak dari menonton televisi dengan kegiatan lain yang bermanfaat, seperti mendongeng, membaca buku, bersepeda dan lain – lain

**Kata Kunci:** Film kartun shiva, perilaku agresif

# Abstract

The covid-19 pandemic in Indonesia has resulted in many changes. Especially in the world of education that carries out online teaching and learning activities. With this policy, children spend more time at home watching violent cartoons so that children tend to imitate these behaviors and result in increased children's aggressive behavior. The purpose of this study was to determine the effect of shiva cartoon films on the aggressive behavior of boys aged 5-6 years in Kepohbaru District, Bojonegoro Regency. This study used a quantitative descriptive approach with a survey research design. The sampling method used was purposive sampling technique. Data were obtained from primary data sources by means of observation or direct observation from October 1, 2020 to February 15, 2021. Data were collected using the research instrument method in the form of a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique used is the validity test, reliability test and simple linear regression statistical analysis.

There are 3 indicators of measuring aggressive behavior in this study, namely the indicators of hitting, rebelling and explosive emotions. Based on the validity test on variable (X) and variable (Y) it is declared valid and the reliability test is declared reliable. Meanwhile, based on the normality test and the linearity test the data fulfills the prerequisites for regression analysis. Based on the simple linear regression test, there is an effect of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). The level of influence of the shiva cartoon film on the aggressive behavior of boys aged 5-6 years in Kepohbaru District, Bojonegoro Regency is 89%, which means that the influence of the shiva cartoon film on children's aggressive behavior is in the very strong category. From the results of the research that has been done, seeing the many impacts of violent cartoon shows, there are several things that parents need to do, including: (1) accompanying children while watching television, if there is no assistance, it is feared that negative information obtained from television will be digested without any filtering, both behavior and language: (2) selectively choosing educational television shows, this is because not all cartoons and soap operas are watched by children; (3) distract children from watching television with other useful activities, such as storytelling, reading books, cycling and so on.

**Keywords:** Shiva cartoons, aggressive behavior

# PENDAHULUAN

Tahap perkembangan anak usia dini berlangsung secara cepat. Anak usia dini biasanya mengalami masalah yang berhubungan dengan tahap tumbuh- kembangnya seperti keadaan sosial, fisik, psikis, serta kesulitan belajar. Menurut Ningrum (2017:17-18), dari segi sosial masalah yang dialami anak terkait oleh kemampuan dalam berinteraksi. Anak mengalami permasalahan sosial antara lain : daya suai kurang, perilaku agresif, pemalu, perilaku berkuasa dan merusak, dan negativisme.

Menurut Baron (dalam Yahdinil, 2017), Perilaku menyakiti atau merugikan orang lain disebut dengan perilaku agresif. Banyak faktor yang menyebabkan anak menunjukkan perilaku agresif, salah satunya adalah model pembelajaran kekerasan. Tidak dapat dipungkiri, situasi anak pada saat ini yang belajar menyaksikan kekerasan melalui media massa dapat menyebabkan anak melakukan perilaku agresif, salah satunya dengan mempelajari pola kekerasan.

Saat ini perkembangan teknologi media massa sangat pesat dan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Siebert, dkk (dalam Sriyanto, dkk, 2014), berpendapat bahwa pada hakikatnya keempat teori media massa berkaitan dengan satu definisi, yaitu media massa merupakan wadah untuk mengungkapkan pandangan tentang berbagai hal dalam masyarakat. Sehingga media massa sebagai pengontrol sosial dan pengajar masyarakat.

Winarni (dalam Matau, dkk, 2019) Oleh karena itu, media massa tidak hanya dapat menjangkau lebih banyak khalayak, tetapi juga dapat menyebarkan lebih banyak informasi. Koran dan majalah merupakan media cetak sedangkan radio dan televisi merupakan media elektronik.

Menurut Andreas, dkk, (2019), Televisi adalah alat digital yang disukai oleh anak sebab terdapat beberapa film menarik untuk dilihat anak. Televisi merupakan salah satu contoh media massa yang berguna untuk menanamkan nilai – nilai sosial kepada anak. Film kartun merupakan tayangan pada televisi yang banyak diminati anak, Purnamasi (2020). Film kartun menjadi menarik dan selalu siap untuk ditonton terutama oleh anak – anak. Selain itu film kartun juga dapat menyampaikan pesan pendidikan dalam bentuk audio visual dan gerak, Menurut Astuti & Mustadi (2014),

Film kartun merupakan film yang ditujukan untuk anak, karena film tersebut menampilkan tokoh karakter yang unik, menarik dan juga lucu yang sangat menghibur bagi siapa saja yang menonton. Namun saat ini stasiun televisi di Indonesia menayangkan film kartun dari luar negeri, seperti halnya film kartun shiva.

Pada umumnya, anak laki-laki cenderung lebih senang ketika menonton film kartun superhero yang lebih banyak menunjukkan adegan perkelahian. Namun, Pada usianya saat ini belum dapat membedakan mana fantasi dan kenyataan dari film yang mereka lihat. Maka mereka cenderung meniru apa yang telah mereka lihat sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif pada anak.

Tokoh peneliti dan penulis buku tentang

perilaku agresif (dalam Atmoko, dkk, 2019), mendefinisikan perilaku agresif adalah suatu sikap yang bertujuan untuk memberikan efek sakit terhadap orang lain baik secara fisik atau mental. Amanda (2016), Agresif merupakan perilaku yang berhubungan oleh kemarahan, tindakan menyakiti seseorang dengan kekerasan fisik atau verbal. Sedangkan segala bentuk perilaku merugikan orang baik secara fisik ataupun mental disebut dengan perilaku agresif, Atmoko (2019). Bandura (dalam Susantyo, 2016), beranggapan perilaku agresif diperoleh dari lingkungan sosial yaitu interaksi dalam keluarga, interaksi dengan teman, serta meniru dari media massa.

Secara umum perilaku agresif tidak selalu berkaitan dengan kekerasan fisik saja, namun terdapat perilaku agresif dengan ejekan atau perkataan yang dapat diakhiri dengan perilaku agresif berupa pukulan, penganiayaan, dan perilaku kekerasan lainnya, Menurut Badriyah (dalam Dewi & Susilawati, 2016).

Perilaku agresif verbal mempunyai beberapa ciri, yaitu: menggunakan bahasa yang kasar, selalu bertengkar, kritik yang menghina, dan memanggil orang dengan nama ejekan. Terdapat ciri – ciri perilaku agresif fisik atau nonverbal yaitu: (1) menggigit; (2) menendang; (3) memberontak; (4)

mengganggu; (5) menyabotase; (6) mendorong; (7) menyerang; (8) memukul dan perilaku merusak lainnya yang menggerus kesenangan dan ketenangan orang lain, Atmoko, dkk, (2019).

Sedangkan menurut Lancelotta & Vaughn (dalam Arriani, 2014), menyatakan terdapat beberapa jenis perilaku agresif pada anak yaitu: (1) agresif fisik terprovokasi, (2) agresif meledak - ledak: (3) agresif verbal, Penyebab perilaku agresif meliputi kekerasan sosial, pribadi, budaya, situasi, kondisi, media massa, serta adanya kekerasan dalam rumah tangga.

Penyebab perilaku agresif meliputi kekerasan sosial, pribadi, budaya, media elektronik, serta kekerasan dalam rumah tangga, Wirawan (dalam Arriani, 2014). Myers (dalam Sriyanto, dkk, 2014), menyatakan bahwa ada tiga dasar pemikiran media mempengaruhi perilaku, yaitu; (1) kebangkitan fisik dari persepsi kekerasan sebagai bentuk penyaluran tenaga ke perilaku lain; (2) kekerasan bersifat membebaskan; dan (3) kekerasan dapat memicu perilaku agresif.

Faktor yang memicu perilaku agresif pada individu berasal dari dalam dan luar individu. Faktor luar individu merupakan salah satu faktor terbesar yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku agresif pada anak, misalnya dengan mengamati kartun bertema kekerasan yang ditayangkan di televisi. Pada penelitian terdahulu yang pertama oleh Purnamasari (2020) yang berjudul *“ Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Terhadap Perilaku Anak Usia 7*

*– 9 Tahun“* Universitas Kristen Satya Wacana*.* Hasil penelitian menujukan bahwa ada pengaruh film kartun upin & ipin terhadap perilaku anak usia 7 – 9 dalam kehidupan seharinya, sebagai contoh perilaku yang menirukan tingkah laku dari upin & ipin tersebut.

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Atmoko, dkk, (2019) yang berjudul “*Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiah Bondowoso”* Universitas Nurul Jadid Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menonton tayangan televise anak usia pra sekolah di TK Aisiyah Bondowoso sebagian besar mendapat pengaruh positif yang berjumlah 18 responden (58.3%). Perilaku agresif pada anak usia pra sekolah di TK Aisiyah Bondowoso sebagian besar berisiko tinggi perilaku agresif berjumlah 17 responden (56.7%). sehingga Ada Pengaruh antara Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Usia Prasekolah di TK Aisyiah Bondowoso.

Penelitian terdahulu yang ketiga oleh Rosani (2019) yang Berjudul “ *Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang “* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Menerangkan film animasi shiva mempunyai pengaruh sebesar 50.90% terhadap perilaku anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa film animasi shiva memiliki pengaruh terhadap perilaku anak sebesar 50,9%.

Dari hasil ketiga penelitian tersebut disimpulkan Film kartun sangatlah berpengaruh terhap perilaku agresif anak. Terutama disaat kondisi pandemi saat ini kegiatan anak lebih dibatasi sehingga anak menghabiskan waktu dengan menonton televisi. Pengamatan langsung yang di lakukan tanggal 1 Oktober 2020 hingga 15 Februari

2021, terdapat 15 anak di Desa Pohwates dan 15 anak di Desa Sugihwaras yang sering menonton film kartun shiva menunjukkan perilaku agresif seperti memukul, menendang, memberontak dan emosi yang meledak – ledak. Fenomena anak - anak yang meniru perilaku agresif dalam kartun shiva membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh film kartun siva terhadap perilaku agresif anak laki-laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Film kartun shiva terhadap variabel terikat yaitu perilaku agresif anak. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode teknik *purposive sampling*, yang berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang sesuai dengan krtiteria variabel penelitian. Kriteria sampel meliputi anak laki – laki usia 5 – 6 tahun, selalu menonton film kartun shiva minimal 4 bulan terakhir. Terdapat 30 anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yang selalu menonton kartun shiva 4 bulan terakhir yaitu dari bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, data diperoleh dari sumber data primer dengan cara observasi atau mengamati secara langsung sejak tanggal 1 oktober 2020 hingga 15 Februari 2021. Penelitian ini menggunakan metode instrumen penelitian, fungsi instrument tersebut sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Instrument yang akan digunakan berbentuk lembaran angket yang berisi sejumlah pernyataan tertulis, bertujuan agar mendapatkan informasi responden. Menurut Budiyono (2003) menyatakan metode angket atau survei merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan secara tertulis kepada subjek penelitian, responden, atau sumber data dan jawabannya diberikan pula secara tertulis. Bentuk instrumen kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner bertingkat yang mana kuesioner ini menunjukkan skala sikap yang mencakup rentang dari sangat sering sampai sangat tidak sering terhadap pernyataan. Metode survei dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan instrumen kuesioner kepada responden melalui *google form.*

Untuk mengukur pendapat seseorang, sikap seseorang serta persepsi seseorang terhadap fenomena sosial dapat menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini skala likert yang digunakan yaitu skala likert 1 – 5 yaitu: (1) Skor 5 jawaban sangat setuju; (2) skor 4 jawaban setuju; (3) skor 3 jawaban netral; (4) skor 2 jawaban tidak setuju; (5) skor 1 jawaban sangat tidak setuju, Sugiono (2016:93).

Uji validitas, reliabilitas dan analisis statistik regresi digunakan untuk menganalisis data. Menurut Hartono (2013) validitas menunjukkan keakuratan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga hasil pengukuran sesuai dengan target. Dalam uji validitas bertujuan untuk mengukur kuisoner yang telah dihasilkan oleh peneliti apakah kuesioner tersebut mampu mengukur tingkat yang ingin diukur peneliti. Menurut Sugiono (2016) jika hasil yang valid dengan r menunjukkan bahwa r – hitung > 0,3 maka dinyatakan valid.

Menurut Sugiono (2016) Uji reliabilitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah responden konsisten menjawab pernyataan dalam kuesioner, apabila nilai koefisiennya lebih besar atau sama dengan 0,6 maka dikatakan penelitian ini reliabel.

Analisis statistik regresi Linier sederhana digunakan untuk mencari nilai t dengan taraf signifikansi α=5%(0,05). Menggunakan uji t bertujuan untuk menguji variabel bebas yaitu film kartun shiva. Apakah variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel perilaku agresif anak.

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

Ha : diterima apabila nilai signifikansi > 0,05 H0 : ditolak apabila nilai signifikansi ≤ 0,05

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan 30 sampel anak laki – laki berusia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti terlebih dahulu mengukur kuesioner yang telah dihasilkan melalui uji validitas kuesioner. Berdasarkan uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar rhitung > rtabel dengan nilai Sig 5% diperoleh niali 0.361. sehingga seluruh pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach’s Alpha >0.6 maka bisa ditarik kesimpulan instrument yang digunakan reliable. Sedangkan berdasarkan uji normalitas dan uji linieritas data memenuhi prasyarat analisis regresi.

Selanjutnya melakukan perhitugan data menggunakan rumus regresi yang telah diproses variabel X dan y. Adapun langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan uji t supaya bisa mengetahui apakah Ho ditolak dan diterima. Berikut hasil dari pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana pada tabel 1

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regressi | 1538.7 | 1 | 1538. | 225. | .000b |
| on | 22 |  | 722 | 402 |  |
| Residual | 191.14 | 28 | 6.827 |  |  |
|  | 4 |  |  |  |  |
| Total | 1729.8 | 29 |  |  |  |
|  | 67 |  |  |  |

Berdasarkan hasil uji t pada aplikasi SPPS nilai signifikansi (Sig) menunjukkan 0.00 < 0,05 yang mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Besarnya tingkat pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro yaitu 89%, yang mengandung arti bahwa kartun shiva mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku agresif anak. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat menonton film kartun shiva, sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak. Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) berjudul “Pengaruh Film Kartun Upin & Ipin Terhadap Perilaku Anak Usia 7 – 9 Tahun” menerangkan bahwa anak yang sering menonton kartun upin & ipin dapat berdampak pada perilaku anak, seperti menirukan perilaku dan Bahasa dari karakter upin & ipin.

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosani (2019) berjudul “Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang” menerangkan film kartun shiva memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap kondisi emosional anak. Selain itu memiliki pengaruh positif dan negatif sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak pada lingkungannya.

Adanya pandemi covid – 19 khususnya di Indonesia ini mengakibatkan banyak perubahan. Terutama dalam dunia pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan adanya kebijakan tersebut maka anak mengisi waktunya dengan menonton televisi dirumah. Menurut Andreas, dkk, (2019), Televisi merupakan media elektronik yang sangat dikenal oleh anak, karena banyak tayangan film yang menarik untuk anak salah satunya film kartun. Kebanyakan kartun yang ditayangkan menceritakan kehidupan sehari – hari dan pengalaman anak di lingkungannya, selain itu dapat berupa kenakalan dalam permainan, acara sekolah dan kehidupan semua tokoh dalam pergaulan sosial di lingkungannya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif adalah faktor yang berasal dari luar individu yaitu hanya dengan mengamati perilaku agresif seorang tokoh model (misalnya melalui film kartun yang bertema kekerasan atau perkelahian). Film kartun Shiva merupakan film yang menampilkan adegan aksi kekerasan. Adegan- adegan sepertimperkelahian, ancaman, tindak kekerasan dan pembelaan diri melalui kekerasan nampaknya sangat mudah dijumpai dalam kartun ini. Berikut hasil paparan data perilaku agresif anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. Terdapat 3 indikator pengukuran dalam bentuk diagram.

# Grafik 1. Hasil Paparan Data

****

Perilaku agresif yang terjadi pada anak-anak sebagian besar disebabkan oleh pengaruh film kartun yang mereka tonton setiap hari. Hasil penelitian ini menujukkan pada indkator memukul butir item 16 sampai dengan item 20 dapat disimpulkan bahwa ketika marah anak meluapkan emosi dan menyelesaikan masalah dengan berkelahi, memukul atau menendang benda disekitarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Atmoko (2019), Segala bentuk perilaku menyakiti orang baik secara fisik ataupun mental disebut dengan agresif. Ketika anak meluapkan emosi dengan berkelahi, memukul atau menendang maka anak menunjukkan perilaku agresif dengan menyakiti seseorang.

Hasil penelitian selanjutnya pada indikator memberontak butir item 21 sampai dengan 25 dapat disimpulkan bahwa anak sering memberontak dengan tidak menaati peraturan di rumah atau di sekolah, dan juga melawan printah orang tua. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Atmoko, dkk, (2019), menyatakan perilaku agresif nonverbal atau disebut agresif fisik memiliki beberapa ciri yaitu perilaku memberontak, mengganggu, menyabotase, dan perilaku merusak lainnya yang menggerus kesenangan dan ketenangan orang lain. Ketika anak sering tidak menaati peraturan dan juga melawan perintah orang tua maka termasuk dalam ciri perilaku agresif non-verbal yaitu memberontak.

Hasil penelitian pada indikator emosi yang meledak – ledak butir item 26 sampai dengan 30 dapat disimpulkan bahwa anak meluapkan emosi hingga meledak – ledak. Tidak hanya sebatas berkata kasar anak juga meluapkan emosi dengan berteriak menjerit – jerit dan menyakiti dirinya sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lancelotta & Vaughn (dalam Arriani, 2014), menyatakan ada empat tipe perilaku agresif anak salah satunya yaitu perilaku agresif yang meledak - ledak, misalnya: marah tanpa alasan yang jelas, marah yang berlebihan. Ketika anak sering emosi dengan berkata kasar, berteriak menjerit – jerit bahkan menyakiti dirinya sendiri maka termasuk dalam salah satu tipe perilaku agresif yaitu emosi yang meledak – ledak. Perilaku agresif yang terjadi pada anak – anak sebagian besar disebabkan oleh pengaruh film kartun yang mereka tonton setiap hari. Maka dapat disimpulkan bahwa film kartun shiva berpengaruh besar terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, film kartun shiva mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku agresif anak. Melihat banyaknya dampak dari tayangan kartun yang bersifat kekarasan, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua antara lain; (1) mendampingi anak saat menonton televisi, jika tidak ada pendampingan dikhawatirkan informasi negatif yang didapatkan dari televisi akan dicerna tanpa ada penyaringan, baik perilaku maupun bahasa; (2) selektif memilih tayangan televisi yang mendidik, hal ini dikarenakan tidak semua tayangan televisi kartun maupun sinetron baik ditonton oleh anak – anak,; (3) mengalihkan perhatian anak dari menonton televisi dengan kegiatan lain yang bermanfaat, seperti mendongeng, membaca buku, bersepeda dan lain – lain.

# PENUTUP

**Simpulan**

Hasil penelitian pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5 – 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh signifikan film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5—6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, dapat dibuktikan dengan melakukan uji t yang telah dilakukan pada IMB SPPS 24. Nilai signifikansi (sig) 0.00 ˂ 0.05 yang mengandung arti bahwa ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y), sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.
2. Besarnya tingkat pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif anak laki – laki usia 5 6 tahun di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square ) sebesar 0.890 = 89%, yang artinya kartun shiva memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku agresif anak. Sehingga dapat mempengaruhi perilaku anak, hal ini dipengaruhi oleh tingginya tingkat anak setiap hari menonton kartun shiva.

**Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti mengajuan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat di sarankan kepada orang tua agar selalu menemani anak ketika menonton Televisi. Dikarenakan tayangan di Televisi masih kurang mendidik. Sehingga orang tua perlu memilihkan tayangan yang aman dilihat oleh anak.
2. Bagi peneliti berikutnya jika menggunakan penelitian serupa bisa menggunakan metode penelitian lainnya. Dikarenakan pengambilan data pada penelitian ini pada saat pandemi, sehingga bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan teknik atau instrumen yang berbeda. Dan disarankan untuk memperbanyak indikator penelitian serta dapat menjelaskan lebih spesifik tentang pengaruh film kartun terhadap perilaku agresif anak.

# DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Rika. 2016. *Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja Di Samarinda.* e-Journal Ilmu Komunikasi. Volume 4 No. 3. (Diakses 10 November 2020).

Andreas Dwi Atmoko, Dkk, 2019. *Pengaruh Menonton Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Keperawatan Profesional (JKP). Volume 7 No. 1. (Diakses 10 November 2020).

Arriani, Farah. 2014. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.Volume 8 Edisi 2. (Diakses 15 November 2020).

Budiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.*Surakarta : Sebelas Maret University Press.

Dewi, Ni & Susilawati, Luh. 2016. *Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Udayana. Vol. 3 No. 1. (Diakses 10 November 2020).

Hamdi, A. S., & E.Bahruddin. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.

Hartono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis.*Yogyakarta: BPFE.

Jubaidah, dkk. 2019*. Bentuk Kekerasan pada Sinetron Anak Langit*. Jurnal Komunikasi Nusantara. Vol. 1 No. 1. (Diakses 13 November 2020).

Juliswara, Vibriza. 2014. *“Pendekatan Simulakra Terhadap Kekerasan dalam Kartun Tom & Jerry”. Jurnal Ilmu Komunikasi.* Vol. 12, No. 2 (Diakses 10 November 2020).

Morissan M. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Cet-2. Jakarta : Kencana.

Nadhirah, Yahdinil. 2017. *Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 2 No. 2. (Diakses 7 Oktober 2020).

Ningrum, Mallevi. 2017. *Permasalahan & Bimbingan AUD.* Surabaya: Unesa University Press.

Purnamasari. Ribka. 2020*. Pengaruh Film Kartun Upin Ipin Terhadap Perilaku Anak Usia 7-9* Tahun. Jurnal Edukasi Non Formal. E-ISSN. 2715-2634.(Diakses 10 November 2020).

Rosani. 2019. *“Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak Di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”.* Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah. Institus Agama Islam Negeri (IAIN). Parepare.

Sriyanto, dkk. 2014. *Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja Berdasarkan Pola Asuh dan Peran* Media Massa. Jurnal Psikologi Volume 41, No. 1 (Diakses 16 November 2020)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. Suharsimi Arikunto, 1993, prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek, Jakarta:Bina Ilmu.

Susantyo, Badrun. 2016*. Faktor – faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung.* SOSIO KONSEPSIA Vol. 6, No. 01, (Diakses 10 November 2020).

Wikipedia, Kontributor. 2020. *Shiva (Seri tv).* Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. ([https://id.wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/)).

Yanuarita Widi Astuti & Mustadi. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sd.* Jurnal Prima Edukasia. Volume 2 Nomor (Diakses 15 November 2020)